



**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011 – 2015**

***THE INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND CAPITAL INTENSITY TO AGGRESSIVENESS A TAX ON MINING COMPANIES THAT REGISTERED AT THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE  
A PERIOD OF THE YEAR 2011 – 2015***

Sulastri Ambarita  
[lastri.ambarita@gmail.com](mailto:lastri.ambarita@gmail.com)

Johnson Pakpahan  
[john\\_pakp@yahoo.com](mailto:john_pakp@yahoo.com)

Juaniva Sidharta  
[juaniva.sidharta@uki.ac.id](mailto:juaniva.sidharta@uki.ac.id)

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia  
Jakarta, Indonesia

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research to know whether there were influence corporate social responsibility (CSR) and capital intensity of tax aggressiveness company. Independent variable used in research is disclosure of corporate social responsibility and capital intensity, while dependent variable the research is aggressiveness tax. The data used funded by primary data company to a period of five years from 2011 up to 2015. The methodology used writer is the kind of research causal, to know relations independent variable and dependent variable. The hypothesis used is  $H_0 : \beta_i = 0$  (no influence between CSR and capital intensity to aggressiveness taxes).  $H_A : \beta_i \neq 0$  (Is influence between CSR and capital intensity to aggressiveness taxes). Significant level of used 0.05 if the value of the significance of smaller than 5 percent free Independent variable significant on dependent variables. This research result indicates that CSR and capital intensity simultaneously not affect significantly to aggressiveness tax.*

*Keywords: CSR, capital intensity, aggressiveness tax.*

## **1. PENDAHULUAN**

Perpajakan merupakan sektor penting bagi perekonomian Indonesia, karena Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk yang cukup besar; oleh sebab itu, fenomena ini menjadi sumber yang potensial untuk menghasilkan penerimaan kas bagi negara. Ketentuan pemungutan pajak diatur dalam undang-undang seperti yang dinyatakan dalam pasal 23A Undang-Undang Dasar 1945 amandemen III yang berbunyi “pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang”.

Perusahaan merupakan wajib pajak yang mempunyai kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan persentase yang ditentukan dalam undang-undang; yang besarnya dihitung dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. Menurut Mangoting (1999:45) pajak dianggap sebagai biaya oleh perusahaan, sehingga perlu dilakukan beberapa strategi untuk mengurangi pajak seperti *tax planning* yaitu meminimalkan pajak terutang untuk mencapai laba yang optimal oleh perusahaan. *Tax planning* dapat dilakukan dengan cara yang ilegal (*tax evasion*) maupun legal (*tax avoidance*). Agresivitas pajak merupakan keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui aktifitas *tax planning* dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Maignan & Ferrel sebagaimana dikutip oleh Susanto (2009:11) CSR adalah “*a business acts in socially responsible manner when its decision and actions account for and balance diverse stakeholder interests*”. Definisi ini menekankan perlunya memberikan perhatian secara seimbang terhadap kepentingan *stakeholder* yang beragam dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh para pelaku bisnis melalui perilaku yang bertanggung jawab secara sosial. Watson (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai peringkat yang rendah dalam CSR dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial sehingga dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan perusahaan yang sadar sosial.

Di Indonesia, CSR merupakan sesuatu yang tidak wajib dilakukan. Namun beberapa perusahaan di Indonesia seperti perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang perseroan terbatas.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan kewajibannya membayar pajak. Salah satunya adalah karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan dengan pajak secara langsung yaitu *capital intensity ratio* (rasio identitas modal), dimana rasio identitas modal merupakan tingkat rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap. Penelitian tentang CSR terhadap agresivitas pajak di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Yoehana (2013) yang meneliti pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak studi empiris pada perusahaan manufaktur dengan menggunakan uji regresi model *ordinary least square*; dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya. Penelitian *capital intensity* terhadap agresivitas pajak juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan hasil yang berbeda; antara lain penelitian tentang *capital intensity* di Indonesia yang dilakukan oleh Primordia (2015) dengan hasil penelitian *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah CSR dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015.

## 2. URAIAN TEORITIS

### a. Pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak

Perusahaan merupakan salah satu subjek pajak yang mempunyai kewajiban untuk membayar pajak. Dengan membayar pajak, berarti perusahaan turut serta berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan nasional guna mensejahterakan kehidupan masyarakat luas, apabila

perusahaan menghindari kewajibannya untuk membayar pajak, meskipun tidak melanggar hukum, tindakan tersebut tidaklah adil, dan perusahaan hanyalah sebagai parasit yang ada di dalam masyarakat.

William dalam Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa sulit untuk membedakan antara CSR yang dilakukan dengan motif *altruistik* dengan CSR yang dilakukan dengan tujuan untuk menguntungkan reputasi perusahaan. Sebaliknya, banyak aksi perusahaan yang dilakukan dengan motif ganda. Oleh karena itu, penting dalam mempertimbangkan bagaimana CSR dapat mempengaruhi agresivitas pajak tanpa membuat setiap upaya untuk membedakan antara tindakan yang diambil karena perusahaan ingin bertanggung jawab maupun tindakan yang diambil karena tujuan tertentu.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, diharapkan perusahaan tersebut semakin tidak agresif terhadap pajak. Hal ini karena apabila perusahaan yang menjalankan CSR bertindak agresif terhadap pajak, maka akan membuat perusahaan tersebut kehilangan reputasi di mata *stakeholdernya* dan akan menghilangkan dampak positif yang terkait dengan kegiatan CSR yang telah dilakukan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

**H1:** CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

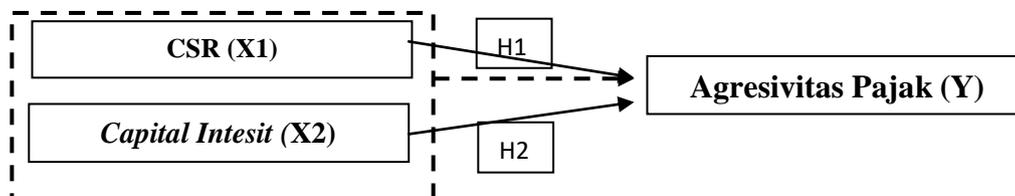
b. Pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak

*Capital intensity* adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan dananya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini *capital intensity* akan diproksikan dengan intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Richardson dan Lanis, juga Noor *et.al.* (2010:190) menemukan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* (ETR). Hal ini berarti *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak; yang artinya semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka terbentuklah hipotesis kedua, yaitu:

**H2:** *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teori di atas, penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis yang disampaikan maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### 3. METODE PENELITIAN

#### Variabel *independen*

##### a. *Corporate social responsibility* (CSR)

CSR adalah dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan masih sedikitnya perusahaan di Indonesia yang melaporkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan dalam bentuk *sustainability reporting*, maka penelitian ini pun terbatas. Penelitian ini menggunakan *check list* yang mengacu pada indikator pengungkapan yang ditentukan oleh *global reporting initiative* G.3.

Rumus untuk pengukuran pengungkapan CSR yaitu:

$$TCSRi = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

TCSRi : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan

$\sum X_{yi}$  : Nilai 1 = jika *item* y diungkapkan; 0 = jika *item* y tidak diungkapkan.

y : *Item* yang diharapkan diungkapkan

$n_i$  : Jumlah *item* untuk perusahaan i,  $n_i \leq 79$ .

##### b. *Capital intensity*

*Capital intensity* dalam penelitian ini akan diprosikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap menggambarkan rasio atau proporsi aset tetap perusahaan dari total aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ratio Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

#### Variabel *dependen*

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara yang legal, ilegal, maupun keduanya. Penelitian ini mengukur agresivitas pajak dalam beberapa proksi pengukuran. Adapun yang menjadi proksi utama dalam penelitian ini adalah *effective tax rates* (ETR) yang dihitung dari:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

### 4. PEMBAHASAN

#### a. Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan hasil Statistik deskriptif penelitian:

**Tabel 1. Hasil statistik deskriptif variabel penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresiv. Pajak (ETR)	55	.000	1.657	.36653	.270292
Cor.Social Respon.	55	.051	1.000	.49647	.303339
capital intensity (RIAT)	55	.230	.828	.52280	.173592
Valid N (listwise)	55				

Sumber : diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel terikat agresivitas pajak (*effective tax rate*) memiliki nilai *mean* sebesar 0.366, hal ini berarti 0,366 dari pendapatan sebelum pajak adalah beban pajak penghasilan perusahaan.

Variabel bebas CSR memiliki nilai *mean* sebesar 0.501, hal ini berarti perusahaan sudah mengungkapkan 0,501 dari standar pengungkapan CSR yang seharusnya. Variabel bebas *capital intensity* memiliki nilai standar deviasi 0.173 secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa 17,3% dari total aset merupakan aset tetap bersih perusahaan.

b. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel CSR dan variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, maka dilakukan pengujian mengguakan regresi berganda. Berikut hasil penggunaan uji t, uji f, dan uji R.

**Uji t**

**Tabel 2. Hasil uji t Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.519	.124		4.177	.000		
Cor. Social Respon	.050	.122	.056	.410	.684	.980	1.021
CI	-.339	.213	-.218	-1.594	.117	.980	1.021

a. Dependent Variable: Agresiv. Pajak (ETR)

Sumber : diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas variabel CSR memiliki t hitung sebesar 0,410. Nilai ini lebih kecil dari t tabel ( $0,410 < 1,674$ ) dengan demikian pengujian menunjukkan H0 diterima. Sedangkan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,684 > 0,05$ ) maka hasil ini memperlihatkan bahwa variabel CSR (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel agresivitas pajak (Y). Artinya pengungkapan CSR besar dari perusahaan, tidak terbukti menjadikan perusahaan agresive terhadap pajak (menghindari pajak).

Hasil uji t untuk variabel *capital intensity* memiliki t hitung sebesar -1,594. Nilai ini lebih kecil dari t tabel ( $-1,594 < 1,674$ ) dengan demikian H0 diterima. Sedangkan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,117 > 0,05$ ) maka hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel *capital intensity* (X2) tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel agresivitas pajak (Y). Artinya capital intensity tidak terbukti mengakibatkan perusahaan agresif terhadap pajak (menghindarkan pajak).

Hasil uji regresi parsial, Variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y apabila hasil Sig < 0,05 atau dibawah 5%. Hasil signifikan untuk variabel CSR (X1) adalah 0,684 atau 68,4%. Hasil signifikan untuk variabel *capital intensity* (X2) adalah 0,117 atau 11,7%. Jadi tidak ada yang berpengaruh signifikan antara variabel XI (CSR) dan X2 (*capital intensity*) terhadap variabel Y (agresivitas pajak).

**Hasil Uji Koefisien Determasi (R<sup>2</sup>)  
 Model Summaryb**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.217a	.047	.011		.268863

**ANOVAa**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.186	2	.093	1.288	.285b
	Residual	3.759	52	.072		
	Total	3.945	54			

a. Dependent Variable: Agresiv. Pajak (ETR)

b. Predictors: (Constant), CI, Cor. Social Respon

Sumber : diolah oleh penulis

**Uji f**

Berdasarkan tabel ANOVA diatas f hitung sebesar 1,288 nilai ini lebih kecil dari f tabel (1,288 < 3,175) dengan demikian pengujian menunjukkan H0 diterima. Sedangkan hasil tingkat signifikan 0,285 > 0,05 menunjukkan bahwa secara simultan variabel CSR (X1) dan *capital intensity* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

**Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien Determinasi adalah kemampuan seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variable terikat.

a. Predictors: (Constant), CI, Cor. Social Respon

b. Dependent Variable: Agresiv. Pajak (ETR)

Sumber : diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel dapat dilihat secara keseluruhan nilai R adalah 0,217 yang menyatakan, bahwa korelasi berganda variabel *independen* (CSR dan *capital intensity*) terhadap variabel *dependen* (agresivitas pajak) sebesar 21,7%. *R square* adalah 0,047 menyatakan bahwa 4,7 % perubahan pada variabel agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel CSR dan *capital intensity*. Koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,011 atau sebesar 1,1% yang berarti bahwa kemampuan Variabel X1 (CSR) , X2 (*capital intensity*) dalam menjelaskan Variabel Y adalah sebesar 1,1%, sedang sisanya sebesar 98,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat rasio intensitas aset tetap tinggi belum tentu perusahaan tidak agresive terhadap pajak, dan sebaliknya. Tidak adanya pengaruh dari *capital intensity* pada tingkat agresivitas pajak diakibatkan oleh perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan perusahaan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya pengungkapan CSR yang besar dari perusahaan tidak terbukti menjadikan perusahaan agresive terhadap pajak.
2. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya *capital intensity* tidak terbukti mengakibatkan perusahaan agresive terhadap pajak.
3. *Corporate Social Responsibility* dan *capital intensity* secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya, jumlah CSR yang dikeluarkan perusahaan dan tingkat rasio intensitas aset tetap yang tinggi tidak mempengaruhi perusahaan untuk agresive terhadap pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azheri, Busyra, *Corporate Social Responsibility: dari voluntry menjadi mandatory*, Raja Grafindo Persada, Depok, 2012.
- Dahlia, D. dan Siregar, *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*, *Diponegoro Journal of Accounting*, Semarang, 2008.
- Darmadi, Iqbal, N. Zulaika, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif*, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4, 2013.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- Global Reporting Initiative (GRI), Pedoman Laporan Berkelanjutan (GRI-G3) Versi Bahasa Indonesia*. <http://www.globalreporting.org>, 25 November 2016.
- Hadi, N., *Corporate Social Responsibility*, Edisi pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011.
- Harmoni, Ati, dan Andriyani, *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Official Website Perusahaan Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk*, Seminar Ilmiah Nasional Komputer dan Sistem Intelijen, Depok, 2008.
- Hidayati, Nuur N. dan Srimurni, *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan High Profile*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 1, 2009.
- <http://www.idx.co.id>, 20 November 2016.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Rajawali Pers, Jakarta, 2014.
- Lanis, R., and G. Richardson, *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory*. *Accounting Auditing and Accountability Journal*, Vol. 26 No. 1, 2013.
- Mangoting, Yenni, *Sebuah Pengantar sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1999.
- Mardiasmo, *Perpajakan*, Edisi Revisi, Andi Jakarta, 2011.
- Muzakki, *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*, *Diponegoro Journal of Accounting*, Semarang, 2015.
- Octaviana, N. E dan Abdul, Roman, *Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility: Untuk Menguji Teori Legitimasi*, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 03, No 02, 2014.
- Primordia, Dea, Diandini, *Pengaruh Leverage, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Keluarga terhadap Effective Tax Rates*, *journal bakrie*, vol. 3, No. 01, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2010.
- , *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2011.
- Susanto, A. B., *Reputation Driven Corporate Social Responsibility pendekatan strategic management dalam CSR*, Esensi Erlangga Group, Jakarta, 2009.
- Undang-Undang RI No. 40, *Tentang Perseroan Terbatas*, Jakarta, 2007.
- Undang-Undang RI No. 28, *Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*, Jakarta, 2007.
- Undang-Undang RI No. 36, *Tentang Pajak Penghasilan*, Jakarta, 2008.